

## **PENERAPAN KONSELING KELOMPOK RINGKAS BERBASIS SOLUSI TEKNIK PERTANYAAN BERKALA UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Jihan Intan Ekawati**

Program Studi S1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [jihanekawati@mhs.unesa.ac.id](mailto:jihanekawati@mhs.unesa.ac.id)

**Eko Darminto**

Program Studi S1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [ekodarminto@unesa.ac.id](mailto:ekodarminto@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik pertanyaan berskala dalam konseling ringkas berbasis solusi yang dilaksanakan berkelompok. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen research* dengan *one group pre-test* dan *post-test design*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Diwek Jombang sebanyak 5 peserta didik dengan kategori memiliki skor perilaku agresif yang tinggi. Teknik analisis data menggunakan uji tanda, pengujian hipotesis tersebut menunjukkan hasil bahwa  $\rho = 0,031$  dan  $\alpha = 0,05$  (5%),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa penerapan konseling kelompok ringkas berbasis solusi teknik pertanyaan berskala dapat menurunkan tingkat perilaku agresif peserta didik sekolah menengah pertama.

**Kata kunci:** Konseling kelompok ringkas, teknik pertanyaan berskala, perilaku agresif.

### **Abstract**

This study aim to test the effectiveness implementation scale question in solution brief counseling in group. This type of research is pre-experimental research with one group pre-test and post-test model design. Were carried out in students in SMPN 2 Diwek Jombang many as 5 students with categories having high agresif behavioral scores. The data analysis technique uses the sign test with the result is  $\rho = 0,031$  and  $\alpha = 0,05$  (5%) can be concluded that  $0,031 < 0,05$  so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. With these results the implementation of solution brief therapy in group counseling use scale question technique can decrease the aggressive behavior in Junior High School student.

**Keywords:** Solution brief therapy in group counseling, scale questioning technique, aggressive behavior

### **PENDAHULUAN**

Saat ini sudah semakin banyak perilaku agresif yang terjadi dikalangan peserta didik ada beberapa kejadian-kejadian yang di muat dalam media berita atau surat kabar atau media masa yang berkaitan dengan perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut: berita yang peneliti peroleh dari detik.com dalam insiden pemukulan antar peserta didik di lingkungan sekolah di daerah bojonegoro yang melibatkan beberapa peserta didik, berita yang dimuat di Jatim Now.com salah satu peserta didik di daerah megaluh jombang melakukan pemukulan ke sesama peserta didik di sekolah tersebut.

Tidak hanya berita-berita yang diulas di beberapa media masa, namun kejadian yang disebabkan oleh perilaku agresif peserta didik juga pernah terjadi di SMPN tempat peneliti melakukan penelitian antara lain melakukan tindakan Menyerang secara fisik (memukul, merusak, menendang), Menyerang dengan kata-kata,

Mencela orang lain, Mengancam daerah lain, Main perintah, Mengambil milik orang lain, Tidak menaati perintah, Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu, Bersorak-sorak, berteriak teriak, berbicara dengan keras disaat waktu yang tidak tepat.

Selama ini perilaku agresif yang terjadi dilingkungan sekolah hanya diatasi oleh pihak sekolah dengan teguran dan pemberian *skorsing*, tidak adanya penanganan khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut, seperti bimbingan kelompok, konseling individu, maupun konseling kelompok, padahal perilaku tersebut dapat mengakibatkan beberapa masalah baru apabila tidak ditangani dengan tuntas oleh guru bk.

Dapat diamati dari kejadian diatas perilaku-perilaku tersebut sangat bertentangan dengan pendapat Nurihsan dan Agustin (2011:66) bahwa remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu tidak mau berbicara, atau dengan suara keras mengkritik orang yang menyebabkan amarah.

Remaja juga iri hati terhadap orang yang memiliki benda lebih banyak. Ia tidak mengeluh dan menyesali diri sendiri, seperti yang dilakukan anak-anak. Remaja suka bekerja untuk mendapatkan uang dan membeli barang yang diinginkan. Sehingga dibutuhkan beberapa layanan untuk mengatasi hal tersebut antara lain: layanan konseling individu, konseling kelompok, kunjungan rumah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih fokus pendekatan konseling kelompok ringkas berbasis solusi untuk mengurangi perilaku agresif yang terjadi dikalangan peserta didik sekolah menengah pertama.

Konseling kelompok ringkas berbasis solusi dengan teknik pertanyaan berskala ini dibangun atas dasar asumsi bahwa, setiap manusia adalah pribadi yang sehat dan berkompeten dalam membangun, mendesain ataupun mengkontruksi setiap solusi yang dapat mengembangkan ataupun meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik dan optimal, setiap orang memiliki kemampuan untuk mengatasi sebuah tantangan dalam hidup, meskipun manusia tersebut kehilangan arah atau kesadaran tentang kemampuan dirinya, dalam teknik ini peserta didik lebih mudah mengungkapkan pada skala berapa mereka mengalami suatu hal dengan pasti yang mudah dimengerti secara langsung oleh peneliti, teknik ini juga memungkinkan konseling untuk mengambil langkah yang harus mereka lakukan untuk menjadi yang lebih baik (Corey, 2009).

Sudah banyak penelitian yang efisien menggunakan konseling kelompok ringkas berbasis solusi dalam menangani masalah perilaku agresif peserta didik namun belum ada penelitian yang hanya menggunakan satu teknik, dalam penelitian ini peneliti fokus pada satu fokus yaitu teknik pertanyaan berskala sebagai fokus penelitian, ditambah penelitian ini belum banyak dilakukan disekolah yang ada di jombang.

Sehingga dari penjelasan peneliti tertarik untuk menguji penerapan konseling kelompok ringkas berbasis solusi teknik pertanyaan berskala untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik sekolah menengah pertama.

## METODE

Jenis penelitiannya merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016:72).

Penelitian ini menggunakan design penelitian *pre-experimental design* dalam bentuk *one group pre-test-posttest*. Berikut bagan dari penelitian ini:

EI=	O <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>	X
	Pre-test	Treatment	Post-test

Dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability Sampling* dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas random, strata atau daerah, melainkan didasarkan adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010:183). Pengambilan sampel yaitu dengan melalui cara pemberian angket perilaku agresif. Angket akan disebar di kelas VIII-F untuk menjangkau peserta didik yang termasuk kedalam kategori perilaku agresif tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2016) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dalam penelitian ini bentuk yang digunakan adalah pernyataan tertutup. Pernyataan tertutup akan membantu dan memudahkan responden untuk menjawab dan memudahkan peneliti melakukan analisis data terhadap angket yang telah dibuat. Instrumen yang telah dikembangkan akan dilakukan tahap uji untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang akan digunakan, adapun langkah-langkah untuk menguji instrumen ini sebagai berikut:

1. Uji ahli  
Diperlukannya uji ahli dalam penelitian ini karena pembuatan angket membutuhkan bantuan validasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing ataupun dosen penguji
2. Uji klinis

Selanjutnya adalah uji klinis, yang dimaksud uji klinis dalam penelitian ini adalah penyebaran angket yang dilakukan peneliti dengan memilih subjek untuk menguji bahasa dan pemahaman dalam isi angket yang sudah dibuat oleh peneliti.

3. Uji validasi dan reliabilitas  
Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 untuk mencari  $r_{hitung}$  dari setiap item

pernyataan dan uji reliabilitas dalam penelitian dapat menggunakan rumus *Alpha cronbach*, untuk mempermudah menghitung peneliti menggunakan SPSS 24. Didapatkan hasil berikut:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,858	,855	39

Berkaitan dengan data yang akan diperoleh melalui instrumen angket, dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Pada penelitian ini data yang telah terkumpul melalui angket merupakan data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan. Data akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik. Penggunaan statistik non-parametrik karena data yang akan dianalisis berasal dari jumlah subjek yang relatif kecil. Sedangkan, tes statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah uji tanda (*sign test*). Uji tanda dapat diterapkan jika peneliti eksperimen ingin mendapatkan dua kondisi yang berlainan atau disebut juga hipotesis komparatif dua sampel yaitu perilaku agresif sebelum dan perilaku agresif sesudah diberikan perlakuan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Hasil Pengukuran Pre-test**

Untuk mendapatkan data awal dari subjek penelitian, maka harus dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) terlebih dahulu, pengukuran awal (*pre-test*) dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII F dengan memberikan angket tentang perilaku agresif peserta didik. Hasil dari angket tersebut kemudian dapat dilihat skor disetiap individu. Hasil *pre-test* terhadap subjek penelitian dapat dilihat data tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Angket Pre-test perilaku agresif peserta didik**

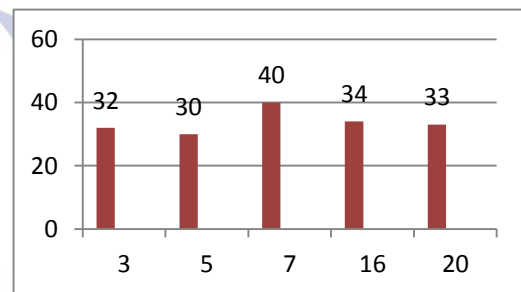
No	Nama Siswa (Nama Samaran)	Skor	Kategori	Perilaku
1.	Subjek 3	54	TINGGI	Suka memukul teman dengan sengaja karena emosi yang tidak dapat subjek kendalikan.
2.	Subjek 5	68	TINGGI	Mengucapkan kata "jancok" saat amarahnya muncul.
3.	Subjek 7	78	TINGGI	Suka memukul teman dengan sengaja saat amarah muncul.
4.	Subjek 16	64	TINGGI	Suka memukul teman dengan sengaja karena emosi yang tidak dapat subjek kendalikan.
5.	Subjek 20	53	TINGGI	Memerintah orang lain yang lebih lemah darinya untuk melakukan hal yang diinginkan.

**1. Hasil Pengukuran Post-tes**

Setelah diberikan konseling selama enam pertemuan peserta didik diminta untuk mengisi angket perilaku agresif peserta didik guna peneliti mendapatkan hasil *post test* sehingga peneliti dapat mengetahui apakah ada perubahan setelah diberikannya konseling ringkas berbasis solusi teknik pertanyaan berskala. Adapun hasil dari pemberian angket *post-tes* sebagai berikut:

**Digram 4.2**

**Hasil Perolehan Data Akhir Subjek Penelitian Setelah Diberikan Perlakuan**



Dalam penelitian ini pada tahap *post-test* didapatkan hasil 5 peserta didik kategori tinggi menjadi sedang, hal ini tidak dapat dipungkiri hanya sebatas sedang segala hasil yang didapatkan tetap seorang konselor harus mampu memapresiasi kondisi yang ada pada diri konseli atau subjek.

**B. Analisis pre-test dan post-tes**

Setelah terkumpul data *pre-test* dan *post-tes* selanjutnya peneliti membandingkan skor agar mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan konseling.

**Tabel 4.2**

**Perbandingan Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Subjek Penelitian**

No.	Data awal ( <i>Pre-test</i> )	Data akhir ( <i>Post-test</i> )	Beda Skor	Tanda	Keterangan
	(Xb)	(Xa)	(Xa-Xb)		
3	54	32	-22	-	Menurun
5	68	30	-38	-	Menurun
7	78	40	-38	-	Menurun
16	64	34	-30	-	Menurun
20	53	33	-20	-	Menurun
<b>Mean</b>	63,4	33,8	-29,6		

Dari diagram dan tabel, dapat diketahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir kelima peserta didik. Subjek mengalami penurunan sebanyak 22 poin dari hasil pengukuran awal sebesar 54 menjadi 32 pada pengukuran akhir. Subjek 5 mengalami penurunan sebanyak 38 poin dari pengukuran awal sebesar 68 menjadi 30 pada pengukuran akhir. Subjek 7 mengalami penurunan sebanyak 38 poin dari hasil pengukuran awal sebesar 78 menjadi 40 pada pengukuran akhir. Subjek 16 mengalami penurunan sebanyak 30 poin dari hasil pengukuran awal sebesar 64 menjadi 34 pada pengukuran akhir. Subjek 20 mengalami penurunan sebanyak 20 poin dari hasil pengukuran awal sebesar 53 menjadi 33 pada pengukuran akhir. Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, diketahui skor rata-rata perolehan data awal adalah 63,4 dan skor rata-rata perolehan data akhir adalah 33,8 dan selisih keduanya sebesar -29,6.

### C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dimiliki peneliti melakukan pertemuan sebelum konseling kepada subjek yang masuk dalam kategori memiliki skor perilaku agresif tinggi. Dalam tahap tersebut peneliti menemui peserta didik untuk memastikan apakah peserta didik sudah menjawab angket sesuai dengan keadaan mereka yang sejujur-jujurnya dan peneliti menjelaskan bahwa peserta didik memiliki skor yang tinggi dalam angket tersebut. Selanjutnya, peneliti bertanya apakah subjek mengikuti konseling. setelah terjadi tahap pertemuan sebelum *treatment* (perlakuan), peneliti memberitahukan jadwal pertemuan selanjutnya yang harus dihadiri oleh peneliti.

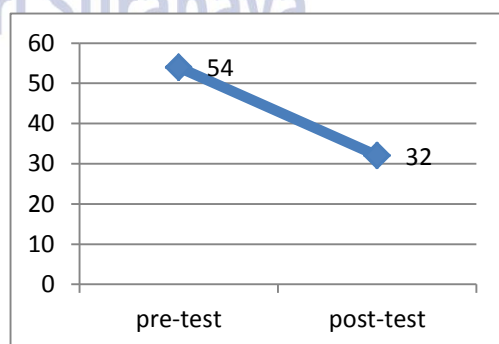
Selanjutnya peneliti melakukan konseling sesuai dengan jadwal yang sudah dikesepakati. Konseling diadakan selama 6 kali pertemuan dengan durasi 90 menit disetiap pertemuannya. Dalam pertemuan pertama yang dilakukan subjek yang menjadi anggota konseling kelompok belum memahami benar apa yang harus mereka lakukan. Setelah konselor menjelaskan, konselor menanyakan apakah ada yang masih ingin ditanyakan oleh konseli kepada konselor tentang apa saja yang sudah dijelaskan, setelah konseli jelas, selanjutnya konselor menanyakan kesiapan konseli mengikuti konseling kelompok pertemuan pertama.

Konselor memberikan lembar perilaku dan cara mengurangnya serta lembar angket kepada konseli, hal ini ditujukan untuk, konseli menulis apa yang menjadikan perilaku utama yang konseli anggap perlu dibenahi sesuai dengan jawaban angket, dalam

tahap ini konselor tidak menunjukkan perilaku mana saja yang kurang tepat mereka lakukan, namun konselor hanya membantu apabila konseli bingung menentukan. Seperti menunjukkan angket dengan skor yang tinggi pada nomer berapa saja. Setelah semua konseli menulis perilaku yang mereka anggap perlu diperbaiki, dalam proses ini konselor harus memastikan anggota kelompok sudah menulis semua, selanjutnya konselor memberikan intruksi untuk menulis 1 solusi menurut mereka yang mampu mengurangi perilaku yang sudah ditulis. Dan pertemuan selanjutnya adalah peneliti menggunakan teknik berupa menanyakan dalam posisi skala berapa perilaku mereka saat ini, berapa intens perilaku mereka lakukan, dalam skala berapa keberhasilan yang akan mereka dapatkan disetiap cara yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat memiliki target dalam setiap tindakan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil analisis individual, subjek 3 memperoleh skor awal dan akhir sebesar 54 menjadi 32 dapat dilihat tingkat penurunan skor sebanyak 22 dalam mengatasi perilaku agresif yang dimiliki olehnya subjek menjelaskan perilaku tersebut merupakan perilaku yang membuat masalah datang dalam hidupnya semakin rumit, namun dengan mengikuti konseling subjek dapat memahami bahwa masalah harus diatasi dengan melakukan tindakan yang positif tanpa mencari apa penyebab awal terjadinya perilaku itu muncul, karena yang diinginkan adalah masalah yang dihadapi segera dapat diatasi dengan baik, meskipun dalam tahapan tugas yang diberikan subjek menginginkan perlahan perubahan yang dicapai tidak ingin cepat namun tugas rumah dapat terlaksana sesuai tujuan dari skala 7 menjadi 4.

**Grafik 4.1**  
**Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir**  
**Subjek 3**

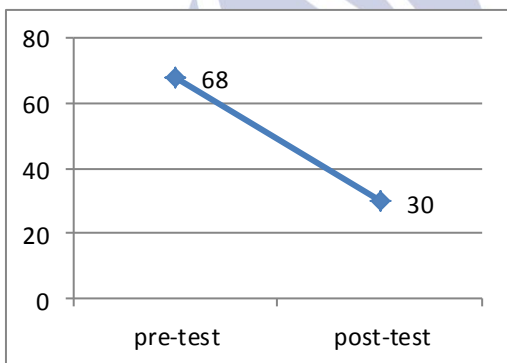


Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa subjek mengalami perubahan dalam perilaku agresif, dengan menerapkan beberapa tugas yang sudah ditulis oleh

subjek dalam konseling kelompok, subjek yang semula termasuk dalam kategori tinggi menjadi kategori sedang.

Subjek 5 sebesar 68 menjadi 30 dapat dilihat penurunan skor sebanyak 38 dalam menangani masalah yang terjadi subjek lebih berani bertindak masalah dianggap hal yang biasa terjadi di kehidupan, menurutnya semua makhluk hidup di bumi ini memiliki masalah namun subjek sendiri dalam menangani perilaku yaitu sering mengucapkan kata “jancok” saat amarahnya muncul subjek melakukan tugas rumah berupa memukul mulutnya sendiri dengan tangan dan selanjutnya subjek berusaha menggunakan nada bicara yang pelan yang dapat membuat jantungnya tidak berdebar lebih kencang dari sebelumnya. skala sebelumnya pada posisi 7 menjadi 4.

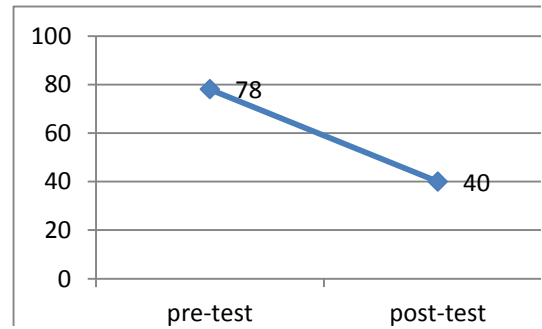
**Grafik 4.2**  
**Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Subjek 5**



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa subjek 5 mengalami perubahan dalam perilaku agresif, dengan menerapkan beberapa tugas yang sudah ditulis oleh subjek 5 dalam konseling kelompok, subjek 5 yang semula termasuk dalam kategori tinggi menjadi kategori sedang.

Subjek 7 sebesar 78 menjadi 40 dapat dilihat penurunan skor sebanyak 38 dalam menangani masalah suka memukul teman dengan sengaja saat amarah muncul. Perilaku yang dimiliki pada skala 8 dengan cara menghiraukan ucapan dan tindakan negatif orang lain pada dirinya menjadi cara terakhir yang dianggap berhasil untuk mengurangi masalahnya, dari skala 8 menjadi 6. Sekecil apapun perubahan yang terjadi pada diri subjek/ konseli konselor harus mengapresiasi.

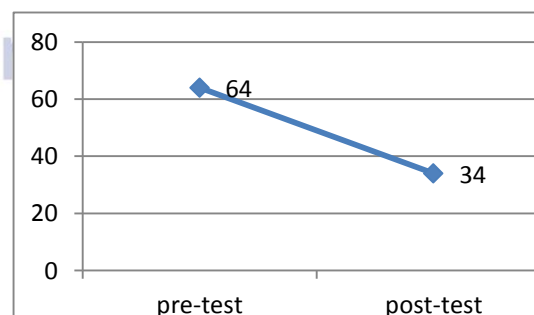
**Grafik 4.3**  
**Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Subjek 7**



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa subjek 7 mengalami perubahan dalam perilaku agresif, dengan menerapkan beberapa tugas yang sudah ditulis oleh subjek 7 dalam konseling kelompok, subjek 7 yang semula termasuk dalam kategori tinggi menjadi kategori sedang.

Subjek 16 sebesar 64 menjadi 34 dapat dilihat penurunan skor sebanyak 30 dalam menangani masalah memukul karena faktor emosi emosi yang dijelaskan subjek adalah emosi berupa amarah, namun dalam segala mengambil keputusan untuk memiliki solusi dalam langkah selanjutnya subjek belum bisa. Subjek merubah lingkungan pertemanannya, menjaga lisan agar tidak bertengkar dengan orang lain dan cara-cara yang beriringan tersebut dianggap subjek mampu mengurai perilaku agresif yang selama ini menjadi masalah dalam hidupnya dari skala 7 menjadi 3.

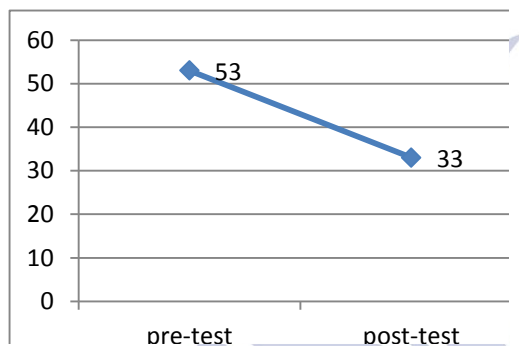
**Grafik 4.4**  
**Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Subjek 16**



Berdasarkan grafik subjek, diketahui bahwa subjek 16 mengalami perubahan dalam perilaku agresif, dengan menerapkan beberapa tugas yang sudah ditulis oleh subjek 16 dalam konseling kelompok, subjek 16 yang semula termasuk dalam kategori tinggi menjadi kategori sedang.

Subjek 20 sebesar 53 menjadi 33 dapat dilihat penurunan skor sebanyak 20. Masalah yang dimiliki subjek adalah memerintah orang yang lebih lemah darinya pada skala 7, dalam memilih solusi yang dianggap dapat menurunkan perilaku tersebut adalah, apabila subjek ingin memaki/marah kepada teman yang tidak mau menuruti perintahnya subjek langsung meninggalkan temannya dan melakukannya sendiri sehingga skala perilaku subjek menjadi skala 3.

**Grafik 4.5**  
**Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir**  
**Subjek 20**



Ada beberapa kendala dalam konseling yang dilakukan oleh peneliti. Antara lain pada tahap pemahaman disetiap anggota kelompok yang tidak dapat dikendalikan amarah ketika tidak setuju dengan pendapat orang lain pada saat berdiskusi, kurangnya rasa empati terhadap satu sama lain diawal konseling sehingga membuat peneliti harus mencocokkan situasi dengan keadaan emosi yang ada. Hasil yang dilakukan dilapangan tidak dapat dikontrol dengan baik oleh peneliti karena peneliti hanya melakukan *post test* tidak ditambahi dengan observasi setiap individu diluar proses konseling.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji serta membuktikan bahwa penerapan konseling kelompok ringkas berbasis solusi dengan teknik pertanyaan dapat mengurangi perilaku agresif peserta didik sekolah menengah pertama. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII-F yang memiliki skor tinggi pada angket perilaku agresif. Berdasarkan pengukuran awal didapatkan lima subjek yang memiliki perilaku agresif tinggi, kelima subjek mengikuti konseling kelompok sebanyak enam pertemuan. Pemberian tugas pada subjek akan terlaksana dengan baik apabila ada keinginan yang kuat pada diri peserta didik itu sendiri. Konselor

pada proses konseling kelompok bertugas sebagai pemimpin kelompok dan fasilitator jalannya konseling kelompok. Pertanyaan berskala yang dilakukan terus menerus disetiap sesi dapat dimengerti seluruh anggota kelompok.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji tanda diketahui bahwa  $p = 0,031$  dan  $\alpha = 0,05$  (5%) maka disimpulkan bahwa  $0,031 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan pada tabel, diketahui bahwa skor rata-rata penghitungan awal adalah 63,4 dan skor rata-rata penghitungan akhir adalah 33,8. Maka dapat disimpulkan bahwa “penerapan konseling kelompok ringkas berbasis solusi teknik pertanyaan berskala dapat menurunkan tingkat perilaku agresif peserta didik sekolah menengah pertama”.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan pre test dan post tes namun ditambah observasi untuk mengetahui perilaku konseli apakah sudah berkurang. Hasil dari penelitian ini dapat diujikan kembali dengan kelompok sampel yang berbeda. Pihak sekolah diharapkan mampu memperhatikan dan membantu mengatasi perilaku agresif peserta didik seperti seharusnya yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Nurihsan, Juntika. A., & Agustin, Mubiar. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.